

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG
STRATEGI SPIRITUAL TEACHING DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

RAFI FATCHURROZAO

NIM.14410172

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafi Fatchurrozaq
NIM : 14410172
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Strategi Spiritual Teaching dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah **ASLI HASIL KARYA ATAU PENELITIAN SAYA SENDIRI DAN BUKAN PLAGIASI DARI HASIL KARYA ORANG LAIN**. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 November 2019
Yang menyatakan



Rafi Fatchurrozaq
NIM. 14410172

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rafi Fatchurrozaq
NIM : 14410172
Judul Skripsi : Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Strategi Spiritual Teaching dengan Motivasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman

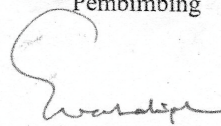
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 November 2019

Pembimbing



Dr. Eva Latipah, M.Si
NIP. 19780508 200604 2 032



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-183/Un.02/DT/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG STRATEGI *SPIRITUAL TEACHING*
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rafi Fatchurrozaq

NIM : 14410172

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 29 November 2019

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji I


Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

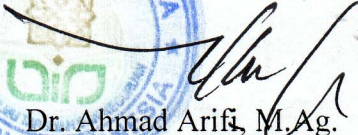
Penguji II

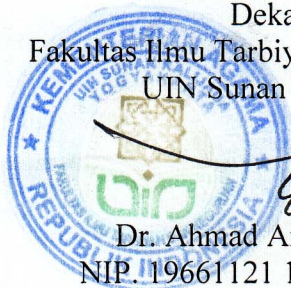

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19740725 200604 2 008

Yogyakarta, 20 DEC 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

(Q.S. Al-Ahzab:21)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَرَضَ التَّوْبَةَ وَحَرَّمَ الْأَصْرَارَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
كَاتِبِ الْأَنْثَارِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَفْوَةَ الْأَخْيَارِ، صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم
عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ السَّادَةِ الْأَخْيَارِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd., selaku Penasihat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan, serta siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan yang telah menerima, membantu dan memfasilitasi penelitian ini.
7. Keluarga tercinta, bapak H. Sabari, S.Sy., dan Ibu Siti Alfiyah; Kakakku Alvian Ari Saputro, serta adik-adikku Fadli Ubaidillah dan Chabib Sulton Amarudin yang tak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan, motivasi serta semangat yang luar biasa bagi penulis.
8. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan dukungan, arahan dan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas semua bantuan dan dukungan yang diberikan, semoga Allah SWT membalas segala budi bai serta amal mereka dengan limpahan pahala. Aamiin.

Yogyakarta, 18 November 2019

Penulis,

Rafi Fatchurrozaq

NIM. 14410172

ABSTRAK

Rafi Fatchurrozaq. *Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Strategi Spiritual Teaching dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Motivasi merupakan penggerak utama seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa untuk membuatnya senang dan semangat untuk belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah penerapan Strategi Spiritual Teaching, seperti yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Prambanan. Spiritual Teaching adalah rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran, kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam praktek model pembelajaran strategi spiritual dengan mencintai profesi dan anak didiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendiskripsikan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan (2) Untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang strategi spiritual teaching dalam pembelajaran PAI kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan (3) Menguji secara empiris hubungan antara persepsi siswa tentang strategi spiritual teaching dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan. Dengan tehnik *cluster random sampling* diambil 125 siswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan tehnik angket, dokumentasi dan wawancara. Analisis data meliputi Analisis Deskriptif Korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan secara umum dikategorikan sedang dengan prosentase 32,8%. (2) Tingkat persepsi

siswa tentang Spiritual Teaching di SMK Muhammadiyah Prambanan secara umum dikategorikan cukup baik dengan prosentase 36%. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikansi antara persepsi tentang spiritual teaching dengan motivasi belajar kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan ($p = 0,047 < 0,05$; dan $r_{hitung} = 0,151 > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%).

Kata Kunci: Persepsi tentang Strategi Spiritual Teaching, Motivasi Belajar PAI



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	13
F. Hipotesis Penelitian.....	37
G. Metode Penelitian.....	38
H. Sistematika Pembahasan	56
BAB II GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN	
A. Identitas SMK Muhammadiyah Prambanan.....	58
B. Letak Geografis SMK Muhammadiyah Prambanan	60

C. Sejarah SMK Muhammadiyah Prambanan dan Perkembangannya.....	61
D. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah Prambanan.....	68
E. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Prambanan	70
F. Keadaan Guru dan Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan.....	80
G. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah Prambanan	85

BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar PAI Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.....	87
B. Deskripsi Tingkat Persepsi Siswa tentang Strategi Spiritual Teaching SMK Muhammadiyah Prambanan	90
C. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Strategi Spiritual Teaching dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan	93

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	97
C. Kata Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA.....	100
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
-------------------------	-----

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel I	: Kisi-Kisi Strategi Spiritual Teaching	44
Tabel II	: Kisi-Kisi Motivasi Belajar PAI	45
Tabel III	: Hasil Pengujian Validitas Aitem Angket Motivasi Belajar.....	48
Tabel IV	: Hasil Pengujian Validitas Aitem Angket Strategi Spiritual Teaching	50
Tabel V	: Hasil Perhitungan Cronbach Alpha	52
Tabel VI	: Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	54
Tabel VII	: Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel VIII	: Hasil Uji Linieritas	56
Tabel IX	: Daftar Guru SMK Muhammadiyah Prambanan.....	81
Tabel X	: Data Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan	84
Tabel XI	: Data Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah	85
Tabel XII	: Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar PAI.....	87
Tabel XIII	: Pedoman Konversi Kategorisasi Motivasi Belajar PAI	88
Tabel XIV	: Kategori Skor Motivasi Belajar PAI.....	88
Tabel XV	: Kategori Tingkat Motivasi Belajar PAI	89
Tabel XVI	: Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Persepsi terhadap Strategi Spiritual Teaching.....	91
Tabel XVII	: Pedoman Konversi Kategorisasi Strategi Spiritual Teaching	91
Tabel XVIII	: Kategori Skor Persepsi terhadap Strategi Spiritual Teaching	92

Tabel XIX	: Kategori Tingkat Persepsi terhadap Strategi Spiritual Teaching	92
Tabel XX	: Hasil Uji Hipotesis	94
Gambar I	: Grafik Kategori Tingkat Motivasi Belajar PAI.....	89
Gambar II	: Grafik Kategori Tingkat Persepsi terhadap Strategi Spiritual Teaching	93



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai peranan penting pada setiap diri individu baik secara perorangan maupun kelompok. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah, semangat, rasa senang dalam belajar, sehingga yang mempunyai motivasi yang tinggi memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam hal belajarnya dan semangat yang menggebu-gebu sehingga sedikit pula kesalahan yang dilakukan dalam belajar¹.

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Ada beberapa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu memberi semangat terhadap siswa dalam kegiatan belajarnya, memberi petunjuk pada tingkah laku yang selaras dengan peningkatan kemampuan belajar dan memberi spirit untuk terus belajar dengan baik.²

Dalam pelajaran PAI, Strategi Spiritual Teaching sangat erat kaitannya dengan akhlak atau karakter peserta didik. Oleh karena

¹ Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.84.

² Ngainun Naim dan Ahmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP PAI)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 62

itu guru PAI harus senantiasa memperlihatkan sifat sayang kepada siswanya setiap saat, baik di dalam maupun di luar sekolah. Jika seorang guru bersikap penuh kasih, di mata siswa, guru akan mewujudkan menjadi sosok yang kharismatik. Siswa akan mencintai guru dengan cara mengidolakannya serta menempatkan ia sebagai sosok yang berwibawa. Respon balik berupa rasa cinta siswa, lebih lanjut diwujudkan melalui sikap-sikap yang positif. Misalnya kepatuhan, motivasi belajar, kecintaan terhadap tugas, penghormatan, dan rasa ingin selalu menghargai guru yang dicintainya. Sikap-sikap seperti itulah yang akan menimbulkan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Dengan begitu, siswa akan merasakan bahwa belajar sudah bukan lagi sebagai kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan bahkan keasyikan. Maka akan muncul gairah untuk berprestasi di dalam jiwa siswa. Guru yang mengajar pun, pada akhirnya akan merasakan bahwa mendidik siswa adalah sesuatu yang ringan dan menyenangkan.

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dalam memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam menjalankan misi dan mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus dapat mengantarkan anak didiknya kepada kehidupan yang lebih baik secara spiritual. Dengan demikian akan mengalirkan energi kecerdasan, kemanusiaan dan kemuliaan pada setiap muridnya. Agar dapat mengembangkan potensi itu guru haruslah memiliki

kesiapan mental dan spiritual. Maka dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan suatu strategi spiritual teaching.

Strategi *spiritual teaching* adalah rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran, kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam kerangka pengabdian kepada Allah swt sebagai Sang Maha Pemilik Ilmu, dalam praktek model pembelajaran dengan cara mencintai profesi dan menanamkan akhlak mulia kepada para peserta.³

Pendidikan telah mengalami reduksi sebagai pola pendekatan legal formal, simbol-simbol, dan memisahkan antara kehidupan jasmani dengan rohani, sehingga belum menyentuh pada ranah penghayatan spiritual. Keadaan ini menimbulkan kecenderungan keberagamaan yang tidak memiliki dimensi Ilahiyah. Pendidikan spiritual dalam konteks pendidikan Islam adalah upaya pendewasaan jiwa peserta didik dalam perjalanan menuju kedekatan dengan Allah SWT. Dalam berbagai referensi ilmiah, spiritual teaching adalah merubah peserta didik dari jiwa yang kotor menuju jiwa yang bersih, dari nalar yang belum tunduk kepada Allah menuju nalar yang patuh kepada syari'at, dari hati yang keras dan berkarat menuju hati yang lembut dan jernih. Merubah dari rohani yang jauh dari kesadaran kepada Allah SWT, lalai dalam beribadah dan kurang ikhlas melakukannya menuju rohani yang ma'rifat kepada Allah SWT, dan senantiasa berbakti

³ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 80-82

kepada-Nya dengan tulus, dari tubuh yang kurang mentaati aturan syari'at menuju menjadi tubuh yang senantiasa memegang aturan-aturan syariat Allah SWT. (Hawwa, 2006: 69). Dengan demikian peserta didik akan terus meningkat kecerdasan spiritualnya, sehingga secara berangsur-angsur akan terbentuk karakter ahlakul karimah pada jiwa mereka.

Islam pada hakikatnya sangat memperhatikan aspek keseimbangan dan keharmonisan, lahir (eksoterik) dan batin (esoterik). Syaikh Faidhullah Haeri mengatakan, bahwa spiritualitas dan Islam adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan, seperti halnya nurani dan kesadaran tertinggi yang juga tak dapat dipisahkan dari agama tersebut. Islam bukanlah sebuah fenomena sejarah yang dimulai sejak 15 abad yang lalu. Tetapi, ia merupakan suatu kesadaran abadi yang bermakna penyerahan diri dan ketundukan. Dengan bahasa lain, spiritualitas adalah hati Islam yang sudah sangat tua, seusia dengan adanya kesadaran manusia⁴. Dengan demikian, spiritualitas adalah salah satu dimensi Islam yang memusatkan perhatian pada aspek ruhani (dimensi esoterik) manusia, yang selanjutnya membuahkan akhlak mulia, baik terhadap Tuhan maupun makhluk-Nya. Oleh sebab itu, pendidikan spiritual menjadi salah satu paradigma baru dan alternatif dalam pendidikan Islam untuk mengatasi problem kenakalan siswa dewasa ini.

⁴ Shaftesbury: Element Books, 1993 (hereafter cited as *Haeri 1993*); Ruthven, Malise, *Islam: A Very Short Introduction*, Oxford: Oxford University Press.7

Pendidikan yang semestinya diharapkan mampu mencetak manusia-manusia berbudi luhur (akhlakul karimah), ternyata lebih dipahami hanya sekedar memenuhi perintah mencari ilmu secara normatif, sehingga dirasa kurang menyentuh dimensi spiritual secara substantif. Akibatnya, nilai-nilai esoteris wahyu terpisah dari pribadi peserta didik yang lebih mengandalkan kekuatan rasional semata. Era globalisasi dewasa ini, di samping menjadi koridor yang dapat memberikan harapan baru bagi masa depan umat manusia, ternyata juga telah mereduksi kehidupan manusia sebagai makhluk yang utuh yang terdiri dari dimensi material dan spiritual. Kecenderungan dominasi dimensi material dewasa ini telah menyadarkan manusia, termasuk para guru untuk melakukan pencarian peningkatan dimensi spiritual muridnya. Salah satu cara dalam pencarian dimensi spiritual (keruhanian) bagi peserta didik adalah dengan menerapkan pendidikan spiritual (spiritual teaching).

Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur. Salah satu kompetensi yang dikembangkan adalah Kompetensi Inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam Kompetensi Dasar.

Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan budi pekerti menjadi perhatian utama⁵.

Pengembangan kompetensi ini diterapkan dalam pembelajaran PAI, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁶.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Strategi Spiritual Teaching dengan Motivasi Belajar Siswa PAI kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan?
2. Bagaimanakah persepsi siswa tentang strategi spiritual teaching dalam pembelajaran PAI kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan?
3. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang strategi spiritual teaching dengan motivasi belajar siswa pada mata

⁵ *ibid*, h. vii

⁶ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Pamulang : SL Media, 2011), h. 11

pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.
- b. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang strategi spiritual teaching dalam pembelajaran PAI kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.
- c. Menguji secara empiris hubungan antara persepsi siswa tentang strategi spiritual teaching dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SM K Muhammadiyah Prambanan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoretis

Bertujuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam tentang spiritual teaching sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Secara praktis

- 1) Bagi siswa untuk memberikan informasi tentang spiritual teaching, sehingga guru dapat mengevaluasi dan

memperbaiki metode mengajar di kelas yang bisa membantu siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

- 2) Bagi guru untuk memberikan informasi tentang motivasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan evaluasi dalam proses pembelajaran PAI kedepannya.
- 3) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi terhadap pelaksanaan spiritual teaching untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga berdampak bagi hasil belajarnya.

D. Kajian Pustaka

Dari penelitian ini, penulis menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait dengan spiritual teaching dan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI (Al-Islam), yaitu :

- 1) Konipah (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003) Judul : *"Pendidikan Spiritual Anak dalam Buku 10 Prinsip Spiritual Parenting (Perspektif Pendidikan Islam)"*. Skripsi ini memaparkan tentang pendidikan Spiritual pada anak dalam buku 10 prinsip Spiritual Parenting ditinjau dari aspek Pendidikan Agama Islam yang bertujuan agar jiwa anak menjadi tenang dan bahagia sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal yang pada akhirnya hidup anak menjadi lebih bermakna. Cara mendidik anak ialah dengan selalu menghubungkan jiwa anak dengan Tuhan dalam segala kesempatan, baik dalam pemikiran,

perasaan maupun perbuatan.⁷ Persamaan antara skripsi konipah dengan skripsi peneliti terletak pada objeknya yang sama-sama meneliti tentang pendidikan Spiritual. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, dimana penelitian Konipah merupakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian peneliti adalah penelitian kuantitatif, sehingga berbeda pula dalam pengambilan data dan analisisnya.

- 2) Puji Sendari (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Judul : “*Pengaruh Strategi Spiritual Teaching terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif strategi spiritual teaching terhadap motivasi belajar siswa, hasil perhitungan korelasi tata jenjang spearman diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,911. Nilai r_{tabel} angka kritik product spearman pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01 adalah sebesar 0,364 dan 0,478 yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara strategi spiritual teaching terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI.⁸ Persamaan skripsi Puji Sendari dengan Skripsi Peneliti sama-sama meneliti tentang spiritual teaching dan motivasi belajar, sedangkan perbedaannya pada skripsi puji sendari meneliti tentang

⁷ Konipah, “ Pendidikan Spiritual Anak dalam Buku 10 Prinsip Spiritual Parenting (Perspektif Pendidikan Islam)” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

⁸ Puji Sendari, “Pengaruh Strategi Spiritual Teaching terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

seberapa besar pengaruh strategi terhadap motivasi dan skripsi peneliti meneliti tentang hubungan antara persepsi siswa tentang strategi spiritual teaching dengan motivasi belajar dan berbeda pula pada analisisnya

- 3) Melisa Dhitaningrum dan Umi Anugerah Izzati (Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya) Judul : “*Hubungan antara Persepsi Mengenai Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi mengenai dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r = 0,557$ pada taraf signifikansi 5% ($p = 0,000$), yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi mengenai dukungan sosial orang tua, maka motivasi belajar semakin tinggi.⁹ Persamaan penelitian Melisa dan Umi Izzati dengan penelitian peneliti adalah sama dalam hal meneliti hubungan persepsi siswa dengan motivasi belajar dan sama-sama penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah teknik pengambilan sampel dimana penelitian melisa dan Umi Izzati menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, sedangkan peneliti menggunakan *cluster random sampling*.

⁹ Melisa Dhitaningrum dan Umi Anugerah Izzati, ”Hubungan antara Persepsi Mengenai Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung.”, dalam *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 1, No 2 (2011)

Selain itu juga pada objek persepsi, dimana peneliti Melisa dan Umi Izzati membahas tentang persepsi siswa tentang dukungan sosial orang tua, sedangkan peneliti fokus pada persepsi siswa tentang strategi spiritual teaching.

- 4) Amelia Pramitasari, dkk. (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro) Judul : “*Hubungan antara Persepi tentang Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA N Pangkalan Kerinci Riau*”. Penelitian ini menunjukkan hasil r_{xy} sebesar 0,804 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang metode pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar Biologi. Efektifitas regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 64,7%, artinya motivasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA 64,7% ditentukan oleh persepsi tentang pembelajaran kontekstual.¹⁰ Persamaan antara penelitian Amelia pramitasari, dkk dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan sama dalam hal meneliti hubungan persepsi siswa dengan motivasi belajar. Perbedaannya adalah variabel bebas pada penelitian Amelia dkk yaitu metode pembelajaran kontekstual sedangkan penelitian peneliti mengambil variabel bebas Strategi Spiritual Teaching.
- 5) Imroatus Sholihah (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2010)
Judul : Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penerapan

¹⁰ Amelia Pramitasari, dkk., “Hubungan antara Persepi tentang Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA N Pangkalan Kerinci Riau”, dalam *Jurnal Psikologi UNDIP*, Vol 9, No 1 (2011)

Spiritual Teaching dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan spiritual teaching dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010 Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : Persepsi siswa tentang penerapan spiritual teaching masuk dalam kategori cukup positif. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori cukup kuat. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang Penerapan Spiritual Teaching (X) dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y). Hal ini berarti semakin positif persepsi siswa tentang penerapan spiritual teaching, maka semakin kuat motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010.¹¹ Persamaan skripsi Imroatus Sholihah dengan skripsi peneliti sama-sama meneliti tentang persepsi siswa dan motivasi belajar siswa dan sama-sama penelitian kuantitatif. Perbedaannya skripsi Imroatus Shalihah dengan skripsi peneliti pada teknik analisis, skripsi Imroatus Shalihah menggunakan analisis korelasi bivariat

¹¹ Imroatus Sholihah, "Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penerapan Spiritual Teaching dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010

sedangkan peneliti menggunakan analisis korelasi product moment.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis paparkan di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu. Baik dari segi metode penelitian, variabel penelitian, tehnik analisis, subjek penelitian, dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan penelitian ini melengkapi penelitian yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc Donald yang dikutip Kompri, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹² Motivasi menurut Gray dkk. Seperti dikutip Abdurrahman Ginting, adalah hasil sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.¹³

Dari dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi adalah kondisi psikologis dan fisiologis pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

¹²Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 2.

¹³Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 88.

aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar sangatlah penting. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁴

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat mendorong dan menggerakkan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga apa yang menjadi tujuan dari belajar tersebut dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat dibutuhkan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Sardiman A.M.,¹⁵ ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi

¹⁴Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75.

¹⁵ *Ibid*, hal 85.

dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi belajar sangat berperan penting dalam proses menentukan intensitas belajar bagi para siswa. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik dalam rangka mencapai tujuan.

c. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar meliputi :

1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan¹⁶.

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

¹⁶ Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 57

Kegiatan belajar mengajar akan semakin efektif jika siswa mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajaran. Siswa yang mempunyai minat dalam pelajaran akan terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Semangat siswa untuk melaksanakan tugas belajarnya

Setiap siswa diharapkan mempunyai semangat belajar yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah karena semangat belajar siswa memegang peranan penting dalam belajar. Salah satu fungsi motivasi adalah untuk memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat belajar¹⁷. Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi ditunjukkan dalam berbagai aktivitas yang positif. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa terkadang belum dapat langsung memahami apa yang disampaikan guru. Demikian pula apabila guru memberikan suatu tugas kepada siswa dan siswa kurang paham tentang tugasnya. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi akan langsung bertanya kepada guru atau temannya yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

3) Tanggungjawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya

Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah siswa untuk belajar.

¹⁷ Rohani, A., dan Ahmadi, A. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 11

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan tanggung jawab adalah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru merupakan salah satu cara untuk menilai proses belajar siswa. Munculnya tanggung jawab karena ada kemauan untuk mencapai tujuan belajar.

4) Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru

Rasa senang siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam mengerjakan tugas tersebut. Apabila guru membentuk siswa dalam suatu kelompok belajar siswa langsung bergabung dalam kelompok belajarnya dan bersama-sama mengerjakan tugas dari guru. Dalam kelompok belajar tersebut siswa tidak menggantungkan diri pada orang lain¹⁸. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2000:162) yang menyatakan bahwa semua anggota kelompok seharusnya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi memberikan sumbangan pemikirannya.

Berdasarkan uraian di atas maka agar prestasi belajar siswa meningkat dibutuhkan suatu motivasi atau pendorong agar anak tersebut lebih giat dalam belajar. Karena motivasi memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa yang sedang belajar

¹⁸ Dimiyati dan Moedjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 28

selalu mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari belajarnya, sehingga ia mendapatkan motivasi atau dorongan untuk dapat mengarahkan kegiatan yang dilakukannya agar tercapai tujuan yang diharapkan.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto¹⁹, faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan badannya tetap terjamin kesehatannya.

b) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang sama,

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal. 54-72.

siswa dengan tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi rendah.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang cenderung diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Hal ini jelaslah bahwa bakat itu memengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakat siswa, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

e) Motivasi

Motivasi sangat kuat pengaruhnya di dalam belajar siswa. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar

dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

2) Faktor Eksternal

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah salah satu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar akan memengaruhi motivasi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan memengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, begitupun sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode belajar haruslah setepat, efisien dan efektif mungkin, sehingga motivasi belajar peserta didik pun meningkat.

b) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar akan dipakai oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

c) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan siswa dibedakan menjadi 3, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga dalam hal ini adalah orang tua adalah pendidik utama bagi anak. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Suasana rumah dan hubungan antar anggota keluarga juga berpengaruh terhadap keberlangsungan belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan suasana rumah yang tenang dan tentram, serta hubungan yang baik antara orang tua dengan anak.

(2) Lingkungan Sekolah

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi atau hubungan antara keduanya, serta siswa dengan temannya. Menciptakan relasi yang baik antara guru dengan siswa maupun sesama siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajarnya. Kegiatan siswa di dalam masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakatnya akan memengaruhi perkembangan pribadinya. Teman bergaul di masyarakat juga akan memengaruhi belajar siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitupun sebaliknya. Untuk itu perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak sehingga dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh strategi spiritual teaching termasuk ke dalam faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor intelegensi siswa.

e. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut yang merupakan indikator motivasi belajar:²⁰

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hal. 23.

Memiliki hasrat berarti ada unsur kesengajaan dan maksud untuk mencapai keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasrat untuk belajar, untuk melakukan kegiatan belajar sehingga akan mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar akan memudahkan dalam proses belajar dan membantu mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, proses belajar akan menjadi lancar dengan adanya motivasi dan rasa butuh kepada belajar itu sendiri.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Dengan memahami tujuan yang akan dicapai, seseorang akan melakukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Termasuk dalam hal belajar, dengan mengingat tujuan seseorang akan timbul gairah untuk terus belajar.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan sebagai hasil dari suatu pekerjaan yang dinilai bagus. Dengan adanya penghargaan yang diberikan secara tepat, akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Metode yang dilakukan oleh guru akan berpengaruh terhadap semangat dan minat belajar siswa.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Indikator-indikator motivasi yang dijelaskan di atas merupakan indikator-indikator motivasi belajar secara umum. Sehingga indikator motivasi belajar pun masuk di dalamnya. Dengan demikian, dalam penelitian ini didapatkan indikator-indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil belajar
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

2. Persepsi Strategi Spiritual Teaching

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas pandangan atau pengertian, yakni bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.²¹ Persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²² Sedangkan menurut Slameto, persepsi

²¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hal. 445.

²² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 51.

adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan dengan inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.²³

Selanjutnya menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Melalui proses penginderaan tersebut stimulus itu menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindera sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.²⁴

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya...*, hal. 102.

²⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 87-88.

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Bimo Walgito, syarat terjadinya persepsi harus ada peran dari hal berikut, yaitu:

1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.²⁵

²⁵ *Ibid*, hlm. 89-90.

c. Proses Terjadinya Persepsi

Proses persepsi terdapat tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Seleksi, yakni proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yakni proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang disampaikan.

Sedangkan, menurut Bimo Walgito proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Proses kealaman (fisik) yaitu adanya objek yang menimbulkan adanya stimulus mengenai alat indera atau reseptor.
- 2) Proses fisiologi, ialah stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak.
- 3) Proses psikologi, yaitu terjadinya proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang akan diterimanya.

Dengan demikian, proses persepsi diawali oleh proses kealaman, dilanjutkan dengan proses fisiologi dan diakhiri dengan proses psikologi.

²⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum...*, hal. 54.

²⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum ...*, hal. 87.

d. Pendekatan Teori Persepsi

Persepsi adalah serangkaian proses yang melaluinya dengan itu kita mengenali, mengorganisasikan, dan memaknai stimulus dalam lingkungan. Dapat dilihat dari dua pendekatan teoritis mendasar: teori *bottom-up* (bawah ke atas) disebut teori langsung dan teori *top down* (atas ke bawah) disebut dengan perspektif konstruktif. Persepsi konstruktif menekankan bahwa orang yang mempersepsikan sesuatu pada dasarnya membangun stimulus yang dipersiapkan dengan menggunakan pengetahuan awal dan informasi yang ada di lingkungan serta informasi sensoriknya. Sebaliknya, sudut pandang persepsi langsung menegaskan informasi yang kita persepsikan terdapat dalam input sensoris yang kita terima.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pendekatan Konstruktif. Salah satu alasan menggunakan pendekatan konstruktif ini adalah fakta bahwa teori *bottom-up* (bawah ke atas) atau yang berdasarkan fakta mengenai persepsi tidak bisa menjelaskan efek-efek konteks. Efek konteks merupakan pengaruh lingkungan sekitar terhadap persepsi itu sendiri.²⁹ Karena pendekatan Konstruktif lebih menekankan penjelasan pada makna konteks dan peneliti meneliti mengenai proses pembelajaran. Pendekatan Konstruktif lebih menekankan kepada pengetahuan awal

²⁸ Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 145.

²⁹ *Ibid.*, hal 136.

yang berkombinasi menjadi sebuah informasi dan persepsi.³⁰

Sudut pandang persepsi konstruktif atau intelegensia menunjukkan hubungan yang sentral antara persepsi dan intelegensia. Menurut sudut pandang ini intelegensia adalah bagian integral bagi pemrosesan persepsi kita. Kita tidak saja menyerap hanya apa yang “ada di dunia sana”. Sebaliknya kita juga menyerap berdasarkan harapan awal dan kognisi yang lain yang berinteraksi dan membentuk keyakinan kita mengenai apa yang ada saat kita menghadapi dunia yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Persepsi konstruktif membangun (mengonstruksikan) sebuah pemahaman kognitif (persepsi) mengenai sebuah stimulus. Dalam persepsi konstruktif ini menggunakan informasi indra sebagai pondasi bagi struktur, namun juga menggunakan sumber-sumber informasi yang lain untuk membangun persepsi. Sudut pandang ini juga dikenal sebagai persepsi intelegensia karena menyatakan berfikir tingkat tinggi berperan penting dalam persepsi.³²

Menurut para penganut teori persepsi konstruktif, selama pemrosesan persepsi, kita dapat membentuk dan mengetes dengan cepat berbagai hipotesis yang berkaitan dengan persep-persep. Persepsi ini didasarkan pada tiga hal:

³⁰ *Ibid.*, hal 136.

³¹ Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif...*, hal 137.

³² *Ibid.*, hal 134.

1) *What we sense* (apa yang kita serap (data inderawi)

Di dalam persepsi kita mempunyai ekspektasi awal (harapan). Contohnya, Berharap untuk melihat kedatangan teman kita yang sudah membuat janji dengan kita.

2) *What we know* (pengetahuan yang kita serap dari memori)

Di dalam persepsi kita menggunakan apa yang kita tahu mengenai konteks. Contohnya, kita tahu bahwasanya kereta api pasti akan melintasi rel, namun mobil dan pesawat tidak.

3) *What we can infer* (apa yang kita simpulkan)

Di dalam persepsi kita menggunakan apa yang bisa kita simpulkan secara masuk akal berdasarkan data dan yang diketahui mengenai data.³³

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan aspek-aspek persepsi tentang Strategi Spiritual Teaching berdasarkan pendekatan Konstruktif adalah:

- 1) Ekspektasi Awal (Harapan)
- 2) Pengetahuan
- 3) Kesimpulan

3. Strategi *Spiritual Teaching*

a. Pengertian Strategi *Spiritual Teaching*

Kata “strategi” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai arti rencana yang cermat mengenai

³³ Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif...*, hal. 136.

kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³⁴ Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang Rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut *Kemp* sebagaimana dikutip Wina Sanjaya mengartikan strategi sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁵

Spiritual menurut bahasa adalah batin; kejiwaan, moral dan rohani.³⁶ Spiritual berasal dari kata spirit, yang mana kata spirit mempunyai beberapa arti, yaitu: kehidupan, nyawa, jiwa, dan napas.³⁷ Al-Ghazali mengartikan kata spiritual dengan menggunakan empat istilah, yakni *al-qalb*, *al-ruh*, *al-nafs*, *al-aql*. Keempat istilah tersebut ditinjau dari segi fisik memiliki perbedaan arti, dalam pengertian pertama *al-qalb* berarti qalb jasmani (kalbu jasmani), *al-ruh* berarti ruh jasmani dan lathif, *al-nafs* berarti hawa nafsu dan sifat pamarah, serta *al-aql* berarti ilmu. Sedangkan dalam pengertian kedua, keempat istilah itu mengandung arti yang sama, yakni jiwa atau spiritualitas manusia yang mempunyai hakikat, diri, dan zat manusia.³⁸

³⁴ Qonita Aliya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung : PT Indah Jaya Adipratama, 2009), h. 751

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), h. 126

³⁶ Qonita Aliya, *Op.cit*, h. 748

³⁷ H. Jalauddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012),h. 330

³⁸ <http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2115260pengertian-strategi-spiritual-teaching/#ixzz2xa1oTDOM>

Adapun “*Teaching*” disini berarti mengajar. Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk proses mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan, akan lebih tepat diartikan dengan menanamkan ilmu pengetahuan seperti yang dikemukakan Smith bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge*)³⁹. Dari sini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi *spiritual teaching* adalah rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam kerangka pengabdian kepada Allah sebagai Sang Maha Pemilik Ilmu. Dalam praktek model pembelajaran dengan pendekatan spiritual, dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya. Cinta guru terhadap profesinya bisa berwujud profesionalisme, totalitas, ketulusan, kesabaran, dan kerelaan dalam menghadapi resiko-resiko yang harus ditanggung. Adapun cinta guru terhadap siswa diberikan melalui kedekatan, keakraban, penerimaan yang tulus, atau cairnya hubungan yang terbangun bersama mereka. Curahan cinta, kasih dan sayang guru kepada siswa akan menghasilkan sesuatu yang spektakuler, yaitu respons balik dari siswa berupa cinta, kepatuhan dan prestasi.

³⁹ Wina Sanjaya, *Op.cit*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), h. 96

b. Strategi *Spiritual Teaching* dalam Pembelajaran PAI

Guru mempunyai peran strategis untuk memastikan proses pembelajaran siswa sesuai dengan pola pikirnya sering “gagal”, penyajian materi pada umumnya berbentuk klasikal, sehingga sulit menerapkan strategi yang beragam di dalam kelas. Sementara, kemampuan satu siswa dengan lainnya berbeda. Ada salah satu strategi yang sangat sederhana, agar guru menjadi bagian dari kehidupan siswanya, yaitu strategi *spiritual teaching*.

Dengan adanya strategi ini guru dapat menciptakan suasana belajar yang asyik, gembira dan menyenangkan, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dan mampu mengangkat kemampuan berpikir mereka. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, menurut Abdullah Munir, ada beberapa langkah yang diterapkan dalam strategi ini, yaitu⁴⁰

1) Teladan baik atau mulia

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Di antara keteladanan baik yang diterapkan di sekolah adalah sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa wajib membaca do'a dengan khidmad yang dipandu oleh seorang guru. Pendidikan dengan memberi teladan secara baik dari

⁴⁰ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 5

pengajar sangat memberi bekas dalam memperbaiki peserta didik, memberi petunjuk, dan mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang secara bersama-sama membangun kehidupan.⁴¹

- 2) Murid-murid adalah obyek dan sasaran utama dari proses aktivitas belajar mengajar dan pendidikan

Oleh karena itu, murid unsur utama yang dengannya seorang guru berinteraksi. Kurikulum, sistem pengajaran dan lain-lainnya pada dasarnya dibuat untuk merealisasikan tujuan pengajaran dan pendidikan bagi murid. Berpijak pada posisi murid dalam proses belajar mengajar, maka perlu diletakkan garis-garis besar dan kaidah-kaidah interaksi dengan murid agar tujuan pengajaran dan pendidikan bisa terealisasikan. Tumpuan itu semua adalah akhlak yang baik.⁴²

- 3) Melembutkan hati

Hati mempunyai peran sangat penting dalam mewarnai aktivitas hidup. Suasana hati yang sedih seringkali menghalangi bentuk-bentuk kreativitas, menyedot banyak energi dan antusias seseorang.⁴³

Apabila seorang guru mampu mengeksplorasi diri sehingga daya tangkap pancaindera siswa meliputi penglihatan, pendengaran, dan rasa dapat dikoordinasi-

⁴¹ Dumilah Wicesa At-Tanabany, *Mendidik Anak seperti Rasul*, (Jakarta : Kunci Aksara, 2012), h. 26-28

⁴² <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2115281-langkah-langkah-strategi-spiritual-teaching/#ixzz2xsMwNQ>

⁴³ Imam Maliki Ralibi, *Fun Teaching*, (Cikarang : Duha Khazanah, 2008), h. 25

kan dengan baik, akan menyelaraskan suasana belajar dengan suasana hati. Dengan suasana hati yang penuh suka cita mampu menjadikan pikiran dan kreativitas mengalir deras, merangsang kuat pada perasaan, ide dan wawasan.⁴⁴

4) Menyemaikan benih kasih sayang

Mendidik dengan hati, cinta dan kasih sayang merupakan hal yang diperintah oleh Nabi Muhammad saw. Bila anak didik dengan penuh rasa cinta, kasih dan sayang, di dalam dirinya akan tumbuh sifat-sifat positif, seperti kepercayaan diri yang tinggi, berani, dan tidak mudah patah semangat.⁴⁵ Dengan demikian seorang guru ketika mengajar harus dapat mengendalikan emosi dan memberikan rasa kasih sayang kepada siswa-siswanya, karena jika seorang siswa merasa disayangi oleh gurunya maka ia akan menjadi lebih fokus dan memperhatikan pelajarannya

5) Beristiqamah diri

Ada beberapa hal bahan motivasi diri agar guru dapat senantiasa menikmati pekerjaannya sehingga bisa beristiqamah dalam bekerja, di antaranya adalah a) Ingat janji Allah, b) Mengelola resiko, c) Milikilah totalitas, d) Membandingkan diri dengan orang lain, e) Figur nyata

⁴⁴ ibid

⁴⁵ Nanang Fatchurrahman, *Teaching with Love Pendekatan Cinta dan Akhlak Mulia dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Izzatul Fitroh Lendean Pustaka, 2008), h. 19

untuk bercermin, f) Membekali dengan segudang keterampilan, g) Luruskan niat, antisipasi masalah⁴⁶

6) Cinta

Ada tiga hal yang menjadi indikator cinta seorang guru terhadap profesi dan anak-anak didiknya. Pertama, pasokan energi yang berlimpah. Dalam indikator ini seorang guru harus bersemangat ketika mengajar, dapat mengelola waktu dengan baik dan berusaha untuk selalu hadir. Kedua, kesediaan untuk berkorban. Indikator ini meliputi menciptakan pembelajaran efektif, menerangkan materi dengan jelas, menguasai materi, menggunakan sumber belajar yang tepat, mengadakan evaluasi. Ketiga, kesiapan untuk selalu memberi yang terbaik.⁴⁷ Indikator ini meliputi selalu berbuat baik, menjadi suri tauladan kepada siswa, dan memberi penguatan.

c. Strategi pembahasan Spiritual Teaching dalam meningkatkan Motivasi Belajar

Keadaan anak-anak dimasa kini adalah tantangan agar setiap guru harus lebih mengoptimalkan kedekatan, wibawa dan pengawasan terhadap anak didiknya. Dalam menghadapi tantangan itu di dalam rancangan kurikulum 2013 disebutkan untuk mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual

⁴⁶ Munir, *Op.cit.*, h. 77-95

⁴⁷ *ibid*

dan psikomotorik. Untuk mengembangkan sikap tersebut maka guru harus dapat berperan tidak hanya sebagai pemberi perintah dan tugas, tetapi juga agen pembentuk sikap dengan memberikan kehangatan yang dibungkus cinta dan kasih sayang.⁴⁸

Dalam pembelajaran PAI, guru dapat membentuk sikap siswa dengan memberikan strategi *spiritual teaching* dalam pembelajaran PAI. Strategi *spiritual teaching* merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang didalamnya dimasukkan nilai-nilai keagamaan atau keislaman. Dengan menggunakan strategi ini guru dapat merubah suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik yang mengikuti pelajaran PAI menjadi lebih termotivasi. Motivasi belajar adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dirumuskan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang

⁴⁸ Nanang Fatchurrohman, *Teaching with Love Pendekatan Cinta dan Akhlak Mulia dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Izzatul Fitroh Lendean Pustaka, 2008), hal. 6.

relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.⁴⁹

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat diajukan hipotesis:

Ha : “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang Strategi Spriritual Teaching dengan Motivasi Belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan pada Mata Pelajaran PAI”.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*). Apabila dikaitkan dengan analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu mengumpulkan informasi dan data yang dinyatakan dalam bentuk skor angka dan analisis menggunakan statistik.⁵⁰

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai. Hal ini penulis secara langsung ke lapangan tempat penelitian dilaksanakan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan korelasional untuk mengkaji dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah strategi *spiritual teaching* terhadap variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 96.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 13.

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁵¹

4) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Bebas (biasa disingkat variabel X) adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang strategi *spiritual teaching*.

5) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (biasa disingkat variabel Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikatnya (Y) adalah motivasi belajar PAI kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

b. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing variabel menurut konteks penelitian ini, maka definisi operasional dari variabel-variabel penelitian akan dibatasi secara jelas sebagai berikut:

1) Motivasi Belajar

⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, hal. 2.

Dalam konteks penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam belajar PAI yang diikuti oleh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan. Dalam hal ini terdapat beberapa aspek motivasi belajar, yaitu:

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil belajar
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pengukuran motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan angket yang di dalamnya terdapat aitem soal yang mewakili aspek-aspek dari motivasi belajar yang akan diisi oleh siswa. Setelah itu, hasil perhitungan angket akan dicari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penjumlahan nilai angket masing-masing siswa dapat dikategorikan ke dalam 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Dari jumlah nilai angket tersebut, pada akhirnya motivasi belajar dan persepsi siswa tentang strategi spiritual teaching dapat diukur.

2) Persepsi siswa terhadap Strategi Spiritual Teaching

Persepsi siswa terhadap strategi ini adalah pandangan dari siswa tentang adanya pengaruh strategi spiritual teaching pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah yang didapat atau diterima. Persepsi

siswa terhadap strategi spiritual teaching secara garis besar dapat diartikan sebagai stimulus kepada siswa untuk menumbuh kembangkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini menggunakan aspek persepsi berdasarkan teori konstruktif, yakni:

- a) Ekspektasi/Harapan
- b) Pengetahuan
- c) Kesimpulan

Adapun cara pengukuran persepsi terhadap strategi tersebut dilakukan dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa yang berisi pernyataan-pernyataan dan dijawab oleh siswa. Setelah itu, hasil perhitungan angket akan dicari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penjumlahan nilai angket masing-masing siswa dapat dikategorikan ke dalam 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik.

Dari jumlah nilai angket tersebut, pada akhirnya motivasi belajar dan persepsi siswa tentang strategi spiritual teaching dapat diukur.

3. Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵². Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan yang berjumlah 12 kelas, meliputi TKR (Tekhnik Kendaraan Ringan) 3 kelas, TP (Teknik Permesinan) 4 kelas, MM (Multi Media) 2 kelas, TE (Tekhnik Elektronika) 1 kelas, TSM (Tekhnik Sepeda Motor) 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 297 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif.⁵³

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada klusternya atau kelompok. Karena pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, maka dari dua belas kelas siswa kelas XI penulis mengambil satu kelas dari setiap jurusan secara *random*.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 117.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 118.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu :

- 1) Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁴ Maksud dari observasi ini adalah penulis ingin melihat secara langsung kegiatan pembelajaran itu sendiri, apakah guru yang memiliki spiritual teaching, siswa termotivasi untuk pembelajaran PAI
- 2) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁵ Dalam hal ini penulis menelusuri dokumen-dokumen yang ada di lembaga tersebut, yang di perlukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.
- 3) Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden. Caranya adalah dengan mengemukakan sejumlah pertanyaan tidak terstruktur kepada objek yang diteliti, yaitu seseorang yang mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI yaitu guru dan siswa.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya :2010), Cet. 6, h. 220

⁵⁵ Ibid.h.221

4) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Penulis membuat dua buah angket yang berkaitan dengan strategi *spiritual teaching* guru PAI sebanyak 30 pernyataan dan angket yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa sebanyak 30 pernyataan dengan empat alternatif jawaban, yaitu a) hampir tidak pernah b) kadang-kadang c) sering dan d) hampir selalu. Tiap-tiap jawaban penulis beri skor sebagai berikut: a) Skor jawaban foranbel yaitu Jawaban a skor 1, b skor 2, c skor 3, d skor 4 dan b) Skor jawaban unforanbel yaitu Jawaban a skor 4, b skor 3, c skor 2, d skor 1.

Tabel. I
Kisi-kisi Skala Spiritual Teaching

Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Teladan yang baik atau mulia	a) Memulai pembelajaran dengan berdoa	1	7
	b) Membaca doa setelah pelajaran selesai	2	
	c) Menjadi tauladan siswa	3,4,5,6	
	d) Tidak pendendam	7	
Murid adalah obyek dan sasaran utama dari proses aktivitas belajar mengajar	a) Mrlindungi dan mendampingi murid	8,9,10,11,12	9
	b) Memperhatikan siswa yang lemah	13,14,15,16	

dan pendidikan			
Melembutkan hati dan menyemai kan benih kasih sayang	<ul style="list-style-type: none"> a) Menyayangi setiap murid b) Memaafkan kesalahan murid c) Dapat menguasai diri 	<ul style="list-style-type: none"> 17,18 19,20 21,22 	6
beristiqamah diri	<ul style="list-style-type: none"> a) Memiliki totalitas b) Figur nyata untuk bercermin c) Membekali dengan segudang ketrampilan 	<ul style="list-style-type: none"> 23 24,25 26 	4
Indikator cinta	<ul style="list-style-type: none"> a) Pasokan energi yang berlimpah b) Kesiapan untuk berkorban c) Kesiapan untuk selalu memberi yang terbaik 	<ul style="list-style-type: none"> 27,28 29 30 	4
Jumlah			30

Tabel. II
Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar

Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Mendorong timbulnya tingkah laku	Mempersiapkan diri dalam belajar Meluangkan waktu belajar	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10	10
Motivasi sebagai pengarah	Mendapatkan hasil yang baik Tidak lekas	11,12,13,14 15,16,17,18,19,20	20

	puas		
Motivasi sebagai penggerak	Menyelesaikan tugas	21,22,23,24,25,26	6
Motivasi dalam mempertahankan minat	Memberikan hasil ulangan	27,28,29,30	4
Jumlah			30

5. Uji Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam variabel penelitian haruslah teruji validitas dan reliabilitasnya. Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh nilai keteladanan alat ukur yang digunakan. Apabila data yang digunakan tidak valid dan tidak reliabel, maka akan diperoleh data hasil penelitian yang bias atau diragukan kebenarannya. Mengingat pengumpulan data dilakukan melalui angket, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan menjadi sangat penting. Untuk itu diperlukan dua jenis uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Terkait dengan keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, akan merujuk pada validitas butir instrumen dan validitas instrumen/skala. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁶ Pengujian validitas ini merujuk pada

⁵⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 123.

pengujian validitas isi (*content validity*) dan validitas aitem soal (*item validity*).

Validitas isi merujuk kepada sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang hendak diukur. Validitas isi tes ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) yaitu dosen pembimbing dalam proses telaah soal. Daya diskriminasi aitem atau biasa disebut validitas aitem adalah derajat kesesuaian antara sesuatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran validitas aitem soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item total correlation*).⁵⁷

Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan *koefisien korelasi aitem-total* (r_{ix}). Rumus yang dipakai dalam komputasi koefisien korelasi aitem soal adalah *product-moment pearson*.⁵⁸

Perhitungan validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25 for Windows*. Koefien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selanjutnya harga koefisien ini dikonsultasikan dengan r tabel dalam taraf signifikansi 5%, jika r hitung lebih besar dari r tabel

⁵⁷ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 41-42.

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 80-81.

maka butir pertanyaan itu valid. Dalam r tabel dicari signifikan 0,05 dengan (*n*) 125, maka didapat r tabel sebesar 0,1757.

Perhitungan validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25 for Windows*. Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selanjutnya harga koefisien ini dikonsultasikan dengan r tabel. Apabila koefisien *r* hitung > r tabel maka dinyatakan valid, dan jika *r* hitung < r tabel maka dinyatakan tidak valid.⁵⁹ Dalam r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan (*n*) 125, maka di dapat r tabel sebesar 0,176.

Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis dari masing-masing aitem. Secara rinci hasil perhitungan terlampir (Lampiran III). Secara ringkasnya peneliti jabarkan sebagai berikut:

Tabel. III
Hasil Pengujian Validitas Item Angket
Motivasi belajar Siswa Kelas XI

No Item	Koefisien Korelasi	Validitas
1	0,291	Valid
2	0,099	Tidak valid
3	0,151	Tidak valid
4	0,220	Valid
5	0,394	Valid
6	0,217	Valid
7	0,255	Valid

⁵⁹ Sugiyono, Statistik untuk Penelitian...,hal.233-235.

8	0,401	Valid
9	0,437	Valid
10	0,232	Valid
11	0,302	Valid
12	0,403	Valid
13	0,387	Valid
14	0,261	Valid
15	0,227	Valid
16	0,162	Tidak valid
17	0,323	Valid
18	0,405	Valid
19	0,285	Valid
20	0,295	Valid
21	0,258	Valid
22	0,228	Valid
23	0,221	Valid
24	0,188	Valid
25	0,286	Valid
26	0,182	Valid
27	0,191	Valid
28	0,121	Tidak valid
29	0,179	Valid
30	0,227	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 item pernyataan dalam angket motivasi belajar siswa yang diujicobakan, 26 item pernyataan dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Dari 26 item yang valid tersebut kemudian digunakan untuk melakukan uji analisis selanjutnya.

Tabel. IV
Hasil Pengujian Validitas Item Angket
Strategi Spiritual Teaching

No Item	Koefisien Korelasi	Validitas
1	0,186	Valid
2	0,193	Valid
3	0,232	Valid
4	0,420	Valid
5	0,448	Valid
6	0,316	Valid
7	0,275	Valid
8	0,338	Valid
9	0,291	Valid
10	0,332	Valid
11	0,041	Tidak Valid
12	0,203	Valid
13	0,251	Valid
14	0,182	Valid
15	0,247	Valid
16	0,257	Valid
17	0,247	Valid
18	0,407	Valid
19	0,239	Valid
20	0,256	Valid
21	0,071	Tidak Valid
22	0,448	Valid
23	0,243	Valid
24	0,188	Valid
25	0,271	Valid
26	0,108	Tidak Valid
27	0,332	Valid
28	0,420	Valid
29	0,193	Valid
30	0,184	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dari 30 pernyataan dalam angket strategi spiritual teaching yang diujicobakan, 27 item pernyataan dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Dari 27 item yang valid tersebut kemudian digunakan untuk melakukan uji analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Apabila instrumen penelitian dinyatakan sudah valid, maka langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subyek yang diukur dengan alat yang sama atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.⁶⁰

Dalam penelitian ini pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah: apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut tidak dikatakan reliabel⁶¹.

Dalam menentukan reliabilitas pada skala tentang persepsi pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dengan motivasi belajar digunakan *SPSS 25 for windows*.

Dari Instrumen yang diajukan dengan jumlah 26 item untuk motivasi belajar dan 27 item untuk strategi

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis...*, hal. 29

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 206.

spiritual teaching dengan jumlah sampel sebanyak 125 siswa, maka nilai koefisien r hitung yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS for windows versi 25* untuk angket motivasi belajar dan strategi spiritual teaching secara lengkap terlampir (Lampiran I). Secara lebih ringkasnya digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel. V
Hasil Perhitungan Cronbach Alpha

No	Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Reliabilitas
1	Motivasi Belajar Siswa	0,572	26	Reliabel
2	Strategi Spiritual Teaching	0,571	27	Reliabel

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas di atas, maka angket motivasi belajar dan angket strategi spiritual teaching dinyatakan reliabel dikarenakan r hitung $>$ r tabel.

Dikarenakan uji coba alat ukur untuk mengukur data penelitian dilakukan secara langsung, sehingga tidak dilakukan penyebaran kuesioner terhadap sampel uji coba terlebih dahulu. Maka setelah diperoleh nilai validitas dan reliabilitas, peneliti langsung melakukan pengolahan data selanjutnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel

dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶²

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Deskriptif Korelatif, korelasi *produk moment* dan indeks determinasi. Analisis deskriptif korelatif digunakan mendeskripsikan hubungan antara persepsi siswa tentang strategi *spiritual teaching* dengan motivasi belajar pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk menguji secara empiris hubungan antara persepsi siswa tentang strategi *spiritual teaching* dengan motivasi belajar pelajaran pendidikan agama Islam digunakan teknik korelasi *product moment*.

Sedangkan indeks determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya sumbangan variabel bebas ke dalam variabel terikat. Indeks determinasi diberi notasi dengan r^2 . Indeks determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan r yang dihitung menggunakan rumus *product moment*.⁶³

Korelasi produk moment dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 207.

⁶³ Purwanto, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 192.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap analisis korelasi, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut.⁶⁴

Tabel. VI
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,80 – 1,00	sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	tidak ada korelasi

Sebelum melakukan uji korelasi *product moment*, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Teknik ini digunakan untuk menguji data yang disajikan secara individu.⁶⁵ Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, dilakukan dengan melihat harga p. jika $p > 0,05$ berarti data normal, sedangkan jika harga $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

⁶⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian...*, hal. 216.

⁶⁵ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial (Dilengkapi dengan Contoh Secara Manual dan SPSS)*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), hal. 72.

Hasil analisis dengan bantuan *SPSS for Windows versi 25* untuk penghitungan taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebagaimana terlampir (Lampiran III). Secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. VII
Hasil Uji Normalitas

	Motivasi Belajar	Strategi Spiritual Teaching
Kolmogorov-Smirnov Z	0,053	0,078
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	0,062

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji normalitas angket variabel motivasi belajar $D(125) = 0,053$ dengan $p = 0,200 > 0,05$. Sedangkan pada variabel strategi spiritual teaching $D(125) = 0,078$ dengan $p = 0,062 > 0,05$. Karena semua nilai p lebih dari $0,05$; maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa dan data strategi spiritual teaching berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Pada uji linieritas yang diharapkan adalah harga F empirik yang lebih kecil daripada F teoritik, yaitu yang berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linier, dan apabila F empirik lebih besar dari F

teoritiknya maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linier.⁶⁶

Hasil uji linieritas dengan bantuan program *SPSS for Windows 25*, untuk perhitungan secara lengkap terlampir dalam Lampiran III. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. VIII
Hasil Uji Linieritas

F Empirik	F Teoritik	Kesimpulan
0,439	0,742	Linier

Berdasarkan perhitungan uji linieritas menunjukkan F empirik $0,439 < F$ teoritik $0,742$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan variabel strategi spiritual teaching adalah linier.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti memuat empat Bab, yaitu Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan

⁶⁶ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 180.

dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum SMK Muhamadiyah Prambanan yang terdiri dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, prestasi yang pernah dicapai, dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini menjelaskan tentang strategi spiritual teaching terhadap motivasi belajar siswa, serta pembahasannya.

Bab IV adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Kemudian bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran terkait dengan penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

faktor tersebut tentunya perlu mendapat perhatian dari guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan terkait judul pengaruh strategi spiritual teaching terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan secara umum dikategorikan sedang yaitu sebesar 32,8%, dari total kategori sangat tinggi 5,6%, tinggi 25,6%, rendah 24,8%, dan kategori sangat rendah 11,2%.
2. Tingkat persepsi siswa tentang strategi spiritual teaching SMK Muhammadiyah Prambanan secara umum dikategorikan cukup baik yaitu sebesar 36%, dari total kategori sangat baik sebesar 4%, baik 25,6%, kurang baik 24%, dan sangat kurang baik 10,4%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang Strategi Spiritual Teaching dengan Motivasi belajar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan ($p = 0,047 < 0,05$; dan $r_{hitung} = 0,151 > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Para Pendidik (Guru)

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik hendaknya tidak mengabaikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran, upaya tersebut dapat ditempuh melalui langkah spiritualisasi pembelajaran yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai spiritual kedalam proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi iklim pembelajaran yang lebih bernuansa spiritual dengan cara mendukung dan mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan serta kebijakan-kebijakan aspek spiritual guru dan siswa

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap di masa yang akan datang skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memilih salah satu variabel yang berbeda supaya penelitian ini dapat berkembang dalam cakupan yang lebih luas.

C. Kata penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan

skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki proses selanjutnya. Semoga dengan adanya skripsi ini, dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan dan memberikan nilai positif bagi penulis dan pembaca.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, Qonita, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, Bandung: PT. Indah Jya Adipratama, 2009.
- A.M,Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Mucsligh Shabir, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati & Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, cet. 5
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Jalaludin H., *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar*, Batam: Balitbang, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru*, Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Erlangga: 2009.

- Munir, Abdullah, *Spiritual Teaching agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Naim, Ngainun dan Patoni, Ahmad, *Materi penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP PAI)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Neni Iska, Zikri, *Perkembangan Peserta Didik Perspektif Psikologi*, Jakarta: Kizi Brother's, 2011.
- Purwanto, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono, *Statistika Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Angket Motivasi Belajar
- B. Angket Persepsi Strategi Spiritual Teaching
- C. Pedoman Dokumentasi
- D. Uji Kualitas Instrumen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET
Motivasi Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Pengisian ini tidak mempengaruhi nilai saudara.
2. Pertimbangkan dengan baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan spiritual teaching guru PAI dan tentukan kebenarannya
3. Mulailah mengisi angket ini dengan bacaan *Basmallah* dan akhiri dengan bacaan *Hamdalah*.

No	Pernyataan	Pilihan
1	Saya selalu mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
2	Saya selalu memperhatikan guru dalam menerangkan materi	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
3	Saya mendapatkan hal-hal baru dalam pembelajaran	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
4	Saya mempelajari sesuatu yang menarik dan tidak terduga sebelumnya	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu

5	Saya belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
6	Saya memeriksa kembali tugas sebelum dikumpulkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
7	Saya hanya diam jika materi yang diajarkan belum jelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
8	Saya mudah menyerah menyelesaikan tugas yang diberikan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
9	Saya bertanya pada teman yang lebih mengerti tentang materi yang belum saya pahami	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
10	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan evaluasi dengan berhasil	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
11	Saya menyediakan waktu khusus untuk mengulang pelajaran sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
12	Saya berusaha mencari sumber bacaan yang dianjurkan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
13	Saya mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu

14	Saya acuh tak acuh untuk memperbaiki pekerjaan yang salah	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
15	Saya berani bertanya tentang materi yang belum jelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
16	Saya belajar bersama untuk mengerjakan tugas atau PR yang sulit	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
17	Saya malas memahami kompetensi yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran dan tidak ingin mencapainya	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
18	Sya lebih banyak diam saat pelajaran berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
19	Saya malas menyalin catatan penting di papan tulis	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
20	Saya malas mencatat cara-cara belajar dan tidak mencoba menerapkan ketika belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
21	Saya mencari dan membaca buku yang dianjurkan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
22	Saya tidak bersemangat jika guru mengumumkan hasil ulangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu

23	Saya berkeinginan mencapai nilai yang tinggi saat ulangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
24	Saya berusaha mempertahankan hasil ulangan yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
25	Saya memperhatikan catatan yang diberikan untuk tugas selanjutnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
26	Saya malas memanfaatkan kesempatan bertanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
27	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
28	Saya bersemangat belajar jika diberi pujian	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
29	Saya melaksanakan saran yang diberikan oleh guru kepada saya	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
30	Saya menggunakan cara-cara menarik yang diberikan guru untuk mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu

ANGKET II

Strategi Spiritual Teaching

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Pengisian ini tidak mempengaruhi nilai saudara.
2. Pertimbangkan dengan baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan spiritual teaching guru PAI dan tentukan kebenarannya
3. Mulailah mengisi angket ini dengan bacaan *Basmallah* dan akhiri dengan bacaan *Hamdalah*.

NO	Pernyataan	Pilihan
1	Guru mengajak siswa untuk membaca doa sebelum pelajaran dimulai	a. Hampir tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir selalu
2	Gurumembimbing siswa untuk berdoa ketika pelajaran selesai	a. Hampir tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
3	Guru adalah seorang yang amanah	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
4	Guru adalah seorang yang berwibawa	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
5	Guru berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur	a. Hampir Tidak pernah

		<ul style="list-style-type: none"> b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
6	Guru yang memberikan teladan untuk siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
7	Guru yang tidak pendendam	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
8	Guru yang selalu membimbing peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
9	Guru yang selalu mengawasi dan memantau keadaan /kondisi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
10	Guru selalu memperhatikan keinginan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
11	Guru yang menjadi pelindung/pengayom bagi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
12	Guru yang mampu memberikan pendampingan kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering

		d. Hampir Selalu
13	Guru yang memperhatikan peserta didik yang lemah	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
14	Guru yang memberikan dukungan dan dorongan kepada peserta didik	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
15	Guru yang selalu memperingatkan peserta didik yang salah/keliru	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
16	Guru yang memberikan hukuman demi kebaikan siswanya	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
17	Guru yang mengasihi siswanya tanpa pilih kasih	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
18	Guru yang menyayangi peserta didik	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
19	Guru yang pemaaf dan menutupi kesalahan peserta didiknya	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
20	Guru yang menerima taubat	a. Hampir Tidak

	kesalahan peserta didiknya	pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
21	Guru yang menguasai guru diri (self control)	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
22	Guru merupakan seorang yang pandai bersyukur dan berterimakasih pada oranglain yang berbuat baik	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
23	Guru yang memberi manfaat pada orang lain	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
24	Guru yang berjiwa mulia	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
25	Guru yang mengajak dalam hal kebaikan	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
26	Guru yang mampu menguasai bidang atau materi Agama Islam	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
27	Guru yang selalu memfasilitasi kebutuhan peserta didik	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang

		c. Sering d. Hampir Selalu
28	Guru yang mampu menerangkan materi dengan jelas	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
29	Guru yang emotivasi siswa-siswanya dalam setiap kesempatan	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu
30	Guru yang berusaha hadir dan datang untuk mengajar	a. Hampir Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Hampir Selalu



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman

1. Letak dan Keadaan Geografis SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman
2. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman
3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman
4. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman
6. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman





Hasil Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa



**Hasil Validitas Instrumen Persepsi Siswa tentang Strategi
Spiritual Teaching**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Reliabilitas Spiritual Teaching

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,571	27

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,572	26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN II: HASIL ANALISIS DATA

- A. Statistik Deskriptif
- B. Uji Prasyarat Analisis
- C. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*
- D. Tabel r *Product Moment*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Tingkat Motivasi Belajar dan Tingkat Persepsi Spiritual Teaching

Statistics			
		Motivasibelajar	sp
		pai	
N	Valid	125	125
	Missing	0	0
Mean		89,38	90,26
Median		89,00	91,00
Mode		84	90 ^a
Sum		11172	11282
Percentiles	25	84,00	85,00
	50	89,00	91,00
	75	94,50	95,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil Analisis Persepsi tentang Spiritual Teaching

Spiritual Teaching					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	2	1,6	1,6	1,6
	77	3	2,4	2,4	4,0
	78	5	4,0	4,0	8,0
	79	2	1,6	1,6	9,6

80	1	,8	,8	10,4
81	4	3,2	3,2	13,6
82	2	1,6	1,6	15,2
83	5	4,0	4,0	19,2
84	5	4,0	4,0	23,2
85	6	4,8	4,8	28,0
86	2	1,6	1,6	29,6
87	6	4,8	4,8	34,4
88	5	4,0	4,0	38,4
89	3	2,4	2,4	40,8
90	9	7,2	7,2	48,0
91	9	7,2	7,2	55,2
92	8	6,4	6,4	61,6
93	3	2,4	2,4	64,0
94	8	6,4	6,4	70,4
95	7	5,6	5,6	76,0
96	4	3,2	3,2	79,2
97	6	4,8	4,8	84,0
98	4	3,2	3,2	87,2
99	4	3,2	3,2	90,4
100	4	3,2	3,2	93,6
101	3	2,4	2,4	96,0
103	2	1,6	1,6	97,6
104	2	1,6	1,6	99,2
105	1	,8	,8	100,0
Total	125	100,0	100,0	

Hasil Analisis Motivasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	2	1,6	1,6
	76	3	2,4	4,0
	77	1	,8	4,8
	78	4	3,2	8,0
	79	4	3,2	11,2
	80	3	2,4	13,6
	81	4	3,2	16,8
	82	1	,8	17,6
	83	2	1,6	19,2
	84	9	7,2	26,4
	85	7	5,6	32,0
	86	5	4,0	36,0
	87	4	3,2	39,2
	88	6	4,8	44,0
	89	8	6,4	50,4

90	5	4,0	4,0	54,4
91	7	5,6	5,6	60,0
92	7	5,6	5,6	65,6
93	4	3,2	3,2	68,8
94	8	6,4	6,4	75,2
95	5	4,0	4,0	79,2
96	6	4,8	4,8	84,0
97	3	2,4	2,4	86,4
98	4	3,2	3,2	89,6
99	1	,8	,8	90,4
100	5	4,0	4,0	94,4
101	3	2,4	2,4	96,8
102	1	,8	,8	97,6
103	1	,8	,8	98,4
104	1	,8	,8	99,2
108	1	,8	,8	100,0
Total	125	100,0	100,0	

Hasil Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Kategorisasi Motivasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat rendah	14	11,2	11,2	11,2
	rendah	31	24,8	24,8	36,0
	sedang	41	32,8	32,8	68,8
	Tinggi	32	25,6	25,6	94,4
	sangat tinggi	7	5,6	5,6	100,0
Total		125	100,0	100,0	

Hasil Kategorisasi Tingkat Perspsi tentang Spiritual Teaching

Spiritual Teaching					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat rendah	13	10,4	10,4	10,4
	rendah	30	24,0	24,0	34,4
	sedang	45	36,0	36,0	70,4
	tinggi	32	25,6	25,6	96,0

	sangat tinggi	5	4,0	4,0	100,0
	Total	125	100,0	100,0	

B. Uji Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasibelajarpai	,053	125	,200*	,987	125	,310
Sp	,078	125	,062	,980	125	,066
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasibelajar pai * sp	Between Groups	(Combined)	828,688	28	29,596	,513	,977
		Linearity	144,429	1	144,429	2,502	,117
		Deviation from Linearity	684,259	27	25,343	,439	,992
	Within Groups		5542,640	96	57,736		
	Total		6371,328	124			

C. Uji Korelasi Product Moment

Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Pearson

Correlations			
		Motivasibelajarpai	Sp
Motivasibelajarpai	Pearson Correlation	1	,151*
	Sig. (1-tailed)		,047
	N	125	125
sp	Pearson Correlation	,151*	1
	Sig. (1-tailed)	,047	
	N	125	125

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643



LAMPIRAN III: SURAT IJIN PENELITIAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2172 /Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

20 Mei 2019

Kepada
Yth : Kepala SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**PENGARUH STRATEGI SPIRITUAL TEACHING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN SLEMAN**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Rafi Fatchurrozaq
NIM : 14410172
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Grejegan, Kebondalem Lor Prambanan Klaten

untuk mengadakan penelitian di **SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya


mulai tanggal : Juni 2019- Juli 2019

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Istiningsih t

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 2172 /Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

20 Mei 2019

Kepada
Yth : Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman
Di Sleman

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENGARUH STRATEGI SPIRITUAL TEACHING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN SLEMAN", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Rafi Fatchurrozaq
NIM : 14410172
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Grejegan, Kebondalem Lor Prambanan Klaten


untuk mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya

mulai tanggal : Juni 2019- Juli 2019

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Istifingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

LAMPIRAN IV: SYARAT ADMINISTRASI

- A. Bukti Seminar Proposal
- B. Sertifikat TOEFL, IKLA, ICT
- C. Sertifikat SOSPEM
- D. Sertifikat OPAK
- E. Sertifikat Magang II, Magang III, KKN
- F. Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rafi Fatchurrozaq
Nomor Induk : 14410172
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : X
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI SPIRITUAL TEACHING TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS VIII SMK MUHAMADIYAH PRAMBANAN SLEMAN

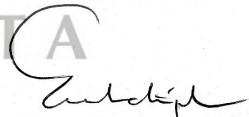
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 16 Mei 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Mei 2019

Moderator


Dr. Eva Latipah, M.Si.

NIP. 19780508 200604 2 032



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.4.1/2019

This is to certify that:

Name : **Rafi Fatchurrozaq**
Date of Birth : **September 06, 1995**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 09, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	43
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 09, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.7.8/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rafi Fatchurrozaq

تاريخ الميلاد : ٦ سبتمبر ١٩٩٥

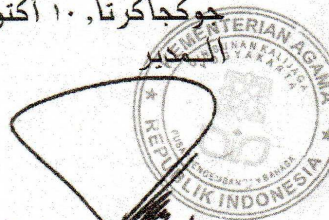
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ أكتوبر ٢٠١٩، وحصل
على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٤	فهم المقروء
٤٤	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١٠ أكتوبر ٢٠١٩

المكاتب



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التهاتف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Rafi Fatchurrozaq
 NIM : 14410172
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 5 November 2019



Kepala PTIPD



Dr. Sofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP.19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RAFI FATCHURROZAQ
NIM : 14410172
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Siti Ruhaimi Dzuhayatin, M.A.

NIP. 19630817 199003 2 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diberikan kepada:

RAFI F.

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014


Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga


Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Ketua Panitia,


Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001


Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013


Syaqqi Biq
NIM. 11520023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : RAFI FATCHURROZQA
NIM : 14410172
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Suwadi, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

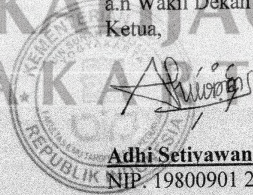
92,47 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200801 1 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : RAFI FATCHURROZAQ
NIM : 14410172
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Nasirudin, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **87,45 (A/B)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



159

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1538/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Rafi Fatchurrozaq
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sukoharjo, 08 Agustus 2014
Nomor Induk Mahasiswa : 14410172
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Dilatan, Monggol
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,87 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Rafi Fatchurrozaq
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 06 September 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Candi lama RT 03/RW 11,
Cemani, Grogol, Sukoharjo
Kode Pos : 57552
E-mail : rafifatchurrozaq@gmail.com
Telepon : 085640502655

B. Pendidikan Formal

SD : SD N Cemani 02 (2001-2007)
SMP : SMP N 9 Surakarta (2007-2010)
SMA : MAN 2 Surakarta (2010-2013)
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga (2014- sekarang)
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan